

Hubungan Kebersihan Genetalia Dengan Diaper Rush Pada Balita Usia 12 Bulan – 36 Bulan Bps Suswati, Sst, M.Mkes Pamekasan

Rohemah, Nova Purmahardini

Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura

Email: iimzaky084@gmail.com, novanafil@gmail.com

ABSTRACT

Cleanliness is needed for individual comfort, safety, and health. Cleanliness aims to improve skin hygiene, where the skin is the first body line of defense against infection. One of the skin diseases that are often encountered, for example diaper rash. Based on a preliminary study obtained at BPS Suswati, SSTS, M.Mes, the number of children under five in January of 20 children affected by diaper rash was 4 (20%). And the number of toddlers in February was 26 toddlers affected by diaper rash of 7 (35%). This study aims to identify the presence of a factor in genital hygiene of diaper rash in infants aged 12-36 months at BPS Suswati, SSTS, M.Mes, Pamekasan. This type of research is an analytical survey using a retrospective research design. The population is all infants aged 12 months-36 months with a sample of part of the population of 33 toddlers. Sampling with the technique of probability sampling type Random Sampling data collection using questionnaires. Using Chi-Square analysis. Based on statistical tests using the Chi-Square test with SPSS version 16.0, the Chi-Square value = 0,000 was obtained because the sig value of 0,000 < 0.05 then H_0 was rejected. To reduce the number of diaper rash events, as health workers need to provide information about the importance of maintaining genital hygiene and counseling to the community, so that people know and can apply it.

Keywords: Genetal Hygiene, Diaper Rush

ABSTRAK

Kebersihan di perlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Kebersihan bertujuan untuk peningkatan kebersihan kulit, dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi. Salah satu penyakit kulit yang sering di jumpai misalnya diaper rash. Berdasarkan study pendahuluan yang di peroleh di BPS Suswati, SSTS, M.MKes, jumlah balita pada bulan januari 20 balita yang terkena diaper rash sebanyak 4(20%). Dan jumlah balita pada bulan Februari sebanyak 26 balita yang terkena diaper rash sebanyak 7(35%). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gambaran faktor kebersihan genetalia terhadap diaper rash pada balita usia 12-36 bulan di BPS Suswati, SSTS, M.MKes Pamekasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Retrospektif*. Populasinya adalah seluruh bayi usia 12 bulan-36 bulan dengan sampel sebagian dari jumlah populasi yaitu 33 Balita. Pengambilan sampel dengan tehnik *probability sampling tipe Random Sampling* pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Dengan menggunakan analisa *Chi-Square*. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji Chi-Square dengan SPSS versi 16.0 di peroleh nilai Chi – Square = 0,000 karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Untuk mengurangi angka kejadian diaper rash maka sebagai tenaga kesehatan perlu memberikan infomasi tentang pentingnya menjaga kebersihan genetalia dan penyuluhan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tahu dan bisa menerapkannya.

Kata kunci: Kebersihan Genetalia, Diaper Rush

1. PENDAHULUAN

Kebersihan di perlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Kebutuhan kebersihan ini di perlukan baik pada orang sehat maupun pada orang sakit. Kebersihan bertujuan untuk peningkatan kesehatan kulit, dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi (potter & perry, 2005). Sejak lahir hingga tumbuh menjadi anak-anak, tak jarang bila menderita berbagai gangguan kulit. Sebab, kulit balita serta anak masih rentan, belum mampu sepenuhnya melindungi dari iritasi, alergi dan infeksi.

Memelihara lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang kurang bersih mudah terjadi masalah dan penyakit. Salah satu penyakit yang sering di jumpai adalah penyakit kulit. Misalnya ruam. Alergi pada merk popok tertentu juga bisa menjadi ruam. Karena ada merk tertentu yang memiliki kualitas bahan yang memiliki daya serap rendah, sehingga penggunaan popok sering melebihi daya tampung popok rendah kualitas tersebut, maka air seni bayi yang tidak terikat pada serat popok akan diserap dan mengendap di kulit bayi dan menimbulkan ruam (MayoClinic, 2007). Diaper rush itu sendiri biasanya kelainannya timbul pada kulit di daerah yang terkena popok yakni alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipat paha dan perut bagian bawah.

Prevalensi diaper rush di provinsi terdapat 54% balita yang mengalami ruam diaper rush setelah memakai disposable diaper. Angka ruam popok pada balita yang menggunakan disposable diaper meningkat dari 7,1% hingga 61%, Sementara itu Mark Fearer menyatakan beberapa hasil studi medis menunjukkan angka peningkatan ruam popok dari 7% sampai 78% . Dari studi pendahuluan di BPS Suswati, SST, M.MKes, jumlah balita pada Tahun 2017 jumlah balita pada bulan januari- Juni sebanyak 20 balita yang terkena diaper rush sebanyak 4(20%) balita, dan jumlah balita pada bulan Juli- Desember sebanyak 26 balita yang terkena diaper rush sebanyak 7(35%) balita.

Penyebab diaper rush cukup banyak antara lain kulit balita terpapar cukup lama dengan urine atau kotoran, reaksi kontak terhadap karet, plastik dan deterjen, misalnya pampers. Diaper rush bisa juga di sebabkan oleh infeksi jamur candida, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas/lembab. Di samping itu kelembaban senantiasa tinggi. Akibatnya memperbesar resiko iritasi dan infeksi pada balita (Sudarti:2010). Walaupun diaper rush bukan merupakan kelainan yang mematikan, diaper rush dapat di cegah dan di hindari, sebagai tenaga kesehatan perlu memberikan penyuluhan pada masyarakat, tentang faktor kebersihan genitalia terhadap diaper rush. sehingga masyarakat tahu cara pencegahannya. seperti perawatan pada daerah yang tertutup popok penting

dilakukan, mengganti popok usai mengompol, mengusahakan kulit agar tetap kering, menggunakan sabun khusus, melonggarkan popok. Dan pastikan ibu mengganti popoknya dengan rutin, membasuh pantat bayi dan mengeringkannya sebelum memakaikan yang baru.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebersihan genetalia dengan Diaper Rush pada balita usia 12-36 Bulan di BPS Suswati, SST, M.MKes Pamekasan Tahun 2018.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Retrospektif*. Populasinya adalah seluruh bayi usia 12 bulan-36 bulan dengan sampel sebagian dari jumlah populasi yaitu 33 Balita. Pengambilan sampel dengan tehnik *probability sampling tipe Random Sampling* pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dengan menggunakan analisa *Chi-Square*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi frekuensi kebersihan genetalia

Tabel 1. Klasifikasi Distribusi Frekuensi Responden kebersihan genetalia dengan diaper rush pada balita usia 12-36 bulan di BPS Suswati, SST, M.MKes Pamekasan Tahun 2018.

No	Kebersihan genetalia	Frekuensi	Presentase
1	Baik	11	33,3%
2	Cukup	10	30,3 %
3	Kurang	12	36,4%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data koesioner penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan di BPS Suswati, SST, M.MKes Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun 2. Dari 33 responden bahwa hamper setengahnya kebersihan terhadap genetalia kurang sebanyak 12 reponden (36,4 %).

3.2 Distribusi frekuensi Diaper rush

Tabel 2. Klasifikasi Distribusi Frekuensi Responden kebersihan genetalia dengan diaper rush pada balita usia 12-36 bulan di BPS Suswati, SST, M.MKes Pamekasan Tahun 2018.

No	Kebersihan genetalia	Frekuensi	Presentase
1	Terjadi Diaper Rush	22	66,6%
2	Tidak terjadi Diaper Rush	11	33,4 %

	Jumlah	33	100%
--	---------------	-----------	-------------

Sumber : Data koesioner penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan di BPS Suswati, SST, M.MKes Pamekasan Tahun 2018 Dari 33 responden bahwa sebagian besar mengalami Diaper Rush yaitu 22 responden (66,6%).

Tabel 3. Uji Chi –Square

	Value	df	Asymp.Sign. (2-sided)	Exact Sign. (2-sided)	Exact Sign. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33.00 _a	1	.000		
Continuity Correction b	28.653	1	.000		
Likelihood Ratio	42.010	1	.000		
Fisher’s Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	32.000	1	.000		
N of Valid Cases b	33				

Berdasarkan Tabel 5.3 Dari hasil tabulasi silang kebersihan genetalia dengan Diaper Rush pada balita usia 12-36 Bulan dapat diketahui bahwa hamper setengahnya balita yang mengalami Diapher Rush dengan kebersihan genetalia kurang sebanyak 9 balita (40,9%) .

4. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16,0 untuk mengetahui hubungan kebersihan genetalia dengan Diaper Rush pada balita usia 12-36 Bulan di BPS Suswati, SST, M.MKes Kecamatan Pademawu, Pamekasan Tahun... diperoleh nilai *Chi Square* = 0,000 karena nilai Sig hitung 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang artinya ada hubungan antara kebersihan genetalia dengan diaper rush.

Menurut (Tarwoto&Wartolah, 2006) kebersihan merupakan hal sangat penting dan harus di perhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Hernanto & Izza, 2019). Diaper rush adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi dari kulit terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di bagian mana saja di bawah popok anak. Biasanya, daerah pada kulit yang terkena popok adalah yang paling seing terkena (Wafi Nur Muslihatun;2010)

Menurut Notoatmodjo (2010) pekerjaan merupakan aktivitas manusia untuk menghasilkan uang, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, pekerjaan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan. Masyarakat lebih focus bekerja, sehingga kurang pengawasan terhadap balitanya, masyarakat menganggap bahwa pekerjaan ini salah satu mata pencaharian mereka dan biaya hidup mereka, dimana bekerja sebagai petani masih menunggu hasil panen untuk mendapatkan uang. sehingga pekerjaan itu berpengaruh pada balita terutama dalam menjaga kebersihan.

Banyaknya yang terjadi diaper rash karena ibu kurang menjaga kebersihan balita, dan tidak memahami, bahkan cara menerapkan yang kurang benar. Banyak ibu yang beranggapan bahwa hal itu adalah biasa. Memberikan bedak pada alat genetalia adalah cara untuk menghindari penyakit kulit, pemakaian popok kain serta penggunaan popok disposable apabila popok sudah terisi penuh tidak segera di ganti karena harga beli mahal sehingga menunggu popok benar - benar penuh baru di ganti. Padahal Apabila hal tersebut di biarkan maka akan berdampak buruk pada balita. Balita yang tidak terjadi diaper rash karena ibu yang bisa menangani dan mengetahui cara mengatasinya serta cukupnya informasi yang ibu dapat tentang diaper rash. Menjaga kebersihan pada genetalia adalah hal yang utama yang harus dilakukan, karena untuk menciptakan kenyamanan, keamanan dan kesehatan. sebagai seorang ibu untuk lebih memperhatikan dalam menjaga kebersihan dan merubah pola kebersihan yang kurang.

Berdasarkan kenyataan yang ada maka perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat memberikan informasi tentang kebersihan genetalia agar tidak terjadi diaper rash. Untuk menangani hal tersebut maka menjaga kebersihan genetalia perlu ditingkatkan dan pemahaman masyarakat tentang kebersihan genetalia masih rendah sehingga perlu diadakan penyuluhan tentang kebersihan genetalia (Cahya, Harnida, & Indrianita, 2019). Dan di harapkan dengan diadakannya program penyuluhan dapat mengurangi tingkat kejadian diaper rash.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini Dapat disimpulkan Bahwa ada Hubungan Kebersihan Genetalia dengan Diaper Rash pada Balita usia 12-36 Bulan. Saran Bagi peneliti selanjutkannya bias mengembangkan variable dan jumlah populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz . (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33–47.
- Hernanto, F. F., & Izza, E. L. (2019). Hubungan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Wilayah Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 48–54.
- Muslihatun, Nur Wafi (2010) *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marimbi Hanum. (2010) *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Murti, Sari. (2012). <http://www.scribd.com/doc/45033613/Kebersihan-Diri-Dan-Lingkungan>. Diakses tanggal (6 Maret 2012, Puku 12.15).
- Notoatmodjo, soekidjo. (2012) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta.
- Notoatmodjo,soekidjo (2005) *Metodologi penelitian kesehatan* Jakarta: rineka cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Sudarti, M.Kes. (2010) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Supartini Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.